



Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Azizah Abi Jasmine¹, Radhiyatul Fitri², Sakban³, Raisa Berlian⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 210803034@student.umri.ac.id¹, radhiyatulfithri@umri.ac.id², sakban@umri.ac.id³, raisaberlian@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 08, 2025

Revised Agust 12, 2025

Accepted Agust 18, 2025

Keywords:

Reading Ability, Inhibiting Factors, Elementary School Students, Literacy, Teacher Strategies.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors inhibiting the reading ability of second-grade students at SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru and to identify the efforts made by teachers to overcome these barriers. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of two second-grade teachers and sixteen students experiencing reading difficulties. The findings reveal that the inhibiting factors are divided into internal and external factors. Internal factors include low interest and motivation in reading, limited mastery of letters and sounds (phonemic awareness), difficulties in reading words and sentences, and low comprehension of reading materials. External factors involve the lack of family support for literacy activities at home, less varied teaching strategies, and limited supporting facilities at school. Efforts made by teachers to address these issues include providing individual tutoring, applying the phonics method and engaging learning media, giving special motivation to students, and collaborating with parents to guide reading activities at home. This study emphasizes that improving reading skills requires an integrated approach involving teachers, parents, and adequate learning facilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 08, 2025

Revised Agust 12, 2025

Accepted Agust 18, 2025

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca, Faktor Penghambat, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Strategi Guru.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat kemampuan membaca peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua guru kelas II dan 16 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat kemampuan membaca terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca, keterbatasan penguasaan huruf dan bunyi (fonemik), kesulitan membaca kata dan kalimat, serta rendahnya pemahaman isi bacaan. Faktor eksternal meliputi kurangnya



dukungan keluarga dalam aktivitas literasi di rumah, strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi, dan keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi bimbingan belajar secara individual, penggunaan metode fonik dan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi khusus kepada siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara guru, orang tua, dan dukungan fasilitas belajar yang memadai

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Azizah Abi Jasmine
Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: 210803034@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar di negara Indonesia pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan saja, namun juga diajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kehidupan generasi mendatang tentu tak lepas dari kehidupan anak-anak saat ini. Oleh karenanya, anak-anak tak semestinya hanya dilihat sebagai makhluk pasif yang menerima saja, tapi juga sebagai makhluk aktif yang penuh spontanitas demi masa depan. Adapun keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbahasa, karena penting adanya bahasa dalam berkomunikasi. Berbahasa dapat mengungkapkan ide ataupun gagasan yang ada dalam pikiran. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain. Hal ini dikarenakan penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa (Safitri et al., 2021).

Pendidikan disekolah pada dasarnya mengajarkan peserta didik untuk belajar membaca dan juga menulis, serta mengajarkan siswa untuk selalu terampil untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Untuk tingkatan siswa yang baru berproses untuk membaca dan juga menulis ialah siswa yang memiliki tingkatan kelas yang rendah, contohnya adalah kelas 1-3 Sekolah Dasar. Keterampilan membaca sangat perlu untuk dilatih pada saat usia dini sehingga para peserta didik akan terbiasa untuk membaca. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap orang dan juga diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar (Swastika, 2021).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi pemahaman materi pelajaran lainnya. Namun, kenyataannya, masih ada peserta didik yang menghadapi kesulitan



dalam membaca. Kesulitan belajar membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Karena membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, dan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis (Khusnia et al., 2022).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang akan membantu siswa dalam memahami makna dari tulisan. Tujuan utama membaca adalah memperoleh dan mendapatkan informasi serta memahami isi maupun makna dari bacaan tersebut. Agar tercapainya tujuan dari membaca, maka penting adanya minat membaca. Minat membaca adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas belajarnya (Retariandalas, 2017).

Membaca merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝٥

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan! 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! tuhanmulah yang maha mulia 4) yang mengajar (manusia) dengan pena 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas mulia yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT sebagai wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai pintu awal menuju ilmu pengetahuan. Dengan membaca, manusia belajar mengenal Tuhannya, ciptaan-Nya, dan dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, terutama bagi peserta didik tingkat sekolah dasar, membaca adalah kunci utama untuk memperoleh pengetahuan dan membangun masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, hambatan dalam membaca harus segera diatasi agar anak-anak dapat berkembang secara optimal dalam aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat terwujud apabila peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka peserta didik harus mempunyai minat baca yang tinggi. Karena dengan membaca peserta didik dapat mengetahui banyak informasi dan dapat menambah wawasan menjadi luas. Di sekolah membaca merupakan suatu proses dalam belajar dikarenakan membaca dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran (Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 2022).

Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil. Persebaran perpustakaan yang tidak merata, harga buku yang relatif mahal, serta koleksi buku yang terbatas menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan peserta didik sulit mendapatkan bahan bacaan yang menarik dan sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, dominasi media sosial dan konten hiburan yang kurang edukatif juga turut menggeser minat anak-anak dari aktivitas membaca ke aktivitas lain yang kurang mendukung pengembangan literasi mereka (Ardelia Abidah et al., 2025).



Pada era globalisasi saat ini, kehidupan sehari-hari serba canggih, terutamanya dalam aspek kemajuan teknologi yang mana perkembangan teknologi saat ini tidak dapat di pungkiri di karenakan semakin majunya ilmu pengetahuan maka semakin berkembang pula teknologi (Nasution & Salman, 2024). Kehidupan generasi mendatang tentu tak lepas dari kehidupan anak-anak saat ini (Elfita Sari et al., 2024) begitu juga Kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses informasi digital di Indonesia ternyata belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Justru, kemudahan akses perangkat digital sering kali menjadi gangguan utama yang mengurangi waktu dan perhatian anak terhadap aktivitas membaca. Anak-anak lebih tertarik pada hiburan visual dan interaktif dari gawai, sehingga minat membaca buku cetak menurun drastis. Selain itu, ketergantungan pada perangkat digital juga menyebabkan gangguan perhatian yang semakin pendek, sehingga anak-anak sulit untuk fokus membaca teks panjang atau mendalam (Syajida Nur et al., 2024).

Kemampuan membaca merupakan salah satu komponen dasar dalam literasi yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya berarti melafalkan huruf atau kata, tetapi juga memahami makna dari bacaan tersebut. Dengan kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi dan memahami berbagai materi pelajaran. Menurut (Rusydiyah Evi Fatimatur, 2016) pembiasaan membaca sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku literasi yang akan berpengaruh sepanjang hidup peserta didik. Kemampuan literasi membaca menjadi sarana utama dalam menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis, kreatif, dan kritis, serta membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi tinggi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di daerah terpencil, tetapi juga di perkotaan. Beberapa kendala yang umum dijumpai antara lain pengucapan yang terbata-bata, kesulitan memahami isi bacaan, hingga rendahnya minat membaca (Ga Riwu & Melo, 2022). Karena, sebagian peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Sebagian peserta didik tampak menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi topik dan mengambil informasi yang diperlukan dari teks yang mereka baca. Yang mana ketika mereka diajukan pertanyaan lisan tentang isi bacaan, mereka tidak dapat memberikan jawaban dengan segera, melainkan melihat kembali pada bahan bacaannya (Anisah et al., 2023).

Permasalahan yang sama juga ditemukan di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas II, diketahui bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar dan memahami isi bacaan. Beberapa peserta didik masih membaca dengan ejaan per huruf, dan sebagian lainnya belum mampu membedakan huruf-huruf yang mirip bentuknya. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar di berbagai mata pelajaran, terutama yang berbasis teks. Guru telah berupaya memberikan bimbingan tambahan, namun hambatan tetap terjadi.

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas II, siswa kelas II, di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, jumlah guru kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru berjumlah 2 orang



sementara peserta didik kelas II berjumlah 57 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Sedangkan objek penelitian adalah faktor-faktor penghambat kemampuan membaca yang dialami peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini bertindak secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama dan bisa mengambil serta mengumpulkan data secara langsung di sekolah tersebut (Sakban et al., 2024).

Tujuan dari metode penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara menyeluruh dari perspektif partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1. Observasi,** Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rahardjo, 2011). Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk melihat bagaimana proses belajar membaca berlangsung. Peneliti memperhatikan bagaimana guru mengajar membaca, bagaimana siswa merespons pelajaran, serta apa saja kesulitan yang mereka alami.
- 2. Wawancara,** Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas, beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi peneliti juga memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjawab secara bebas. Tujuannya agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam, seperti apa yang menyebabkan siswa sulit membaca, bagaimana suasana belajar di rumah, dan bagaimana peran guru dalam membantu siswa.
- 3. Dokumentasi,** Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang dimaksud termasuk foto-foto, tulisan, atau arsip peristiwa yang relevan dengan dengan topik penelitian. Melalui



dokumen ini, peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa, bagaimana rencana pembelajaran dibuat, dan apakah ada catatan khusus tentang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dokumentasi sangat berguna untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Sebelum dilakukan analisis, data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Selanjutnya data tersebut akan di analisis berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan melibatkan dua guru kelas II dan enam belas siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa faktor penghambat kemampuan membaca peserta didik dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca, keterbatasan penguasaan huruf dan bunyi, kesulitan membaca kata maupun kalimat, serta rendahnya pemahaman isi bacaan. Hal ini tampak ketika sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja huruf per huruf, belum mampu membedakan huruf yang mirip bentuknya, serta kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana dari teks yang baru saja dibaca.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan orang tua dalam aktivitas literasi di rumah, strategi pembelajaran guru yang masih terbatas dan kurang bervariasi, serta minimnya fasilitas penunjang seperti koleksi buku bacaan yang terbatas di perpustakaan sekolah. Berdasarkan wawancara, sebagian orang tua jarang mendampingi anak membaca di rumah karena kesibukan pekerjaan, sedangkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa mudah merasa bosan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca antara lain dengan memberikan bimbingan belajar secara intensif, penggunaan media sederhana seperti kartu kata dan cerita bergambar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, misalnya dengan menyarankan agar anak datang lebih awal ke sekolah untuk mendapatkan bimbingan membaca tambahan. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa serta memberikan penilaian yang disesuaikan antara siswa yang sudah



bisa membaca dan yang belum. Upaya ini terbukti membantu sebagian siswa lebih percaya diri dalam membaca dan mulai menunjukkan peningkatan meskipun secara bertahap.

Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca peserta didik serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang menghambat kemampuan membaca peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru meliputi :

a. Rendahnya motivasi dan minat belajar membaca

Dalam proses pembelajaran maka diperlukan motivasi dan konsentrasi, hal itu tiap anak-anak memiliki kemampuan otak berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat, maka dari itu dalam kemampuan belajar anak yang lemah dan kurang konsentrasi menjadi penghalang atau penghambat dalam proses pembelajaran (Zamzami Zulfa et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas II Usman bin Affan, yang menyatakan bahwa beberapa siswa lebih senang bermain saat pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru. Sikap ini berpengaruh langsung pada lambatnya kemajuan dalam kemampuan membaca. Minat membaca yang rendah juga menjadi hambatan dominan. Siswa cenderung menyukai aktivitas visual atau bermain daripada membaca teks. Temuan ini diperkuat oleh teori (Windrawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar sangat menentukan keberhasilan dalam membaca. Siswa dengan minat tinggi akan lebih mudah terdorong untuk melatih keterampilan membacanya.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual yang disampaikan guru, seperti perbedaan kecerdasan dan daya ingat siswa, terdapat siswa dengan usia lebih tua namun masih mengalami kesulitan membaca, sedangkan ada siswa yang lebih muda tetapi justru mampu menangkap pembelajaran lebih cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat (L et al., 2021) yang menjelaskan bahwa faktor intelektual mencakup kemampuan kognitif seperti daya ingat, kemampuan berpikir, dan kecerdasan umum yang berpengaruh terhadap penguasaan membaca. Dalam konteks ini, siswa dengan tingkat kognitif rendah cenderung lambat mengenali huruf, mengeja dan memahami makna bacaan.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis turut memberikan kontribusi besar. Rasa malu, rendahnya kepercayaan diri, dan perasaan takut salah sering membuat siswa enggan membaca di depan kelas. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung ragu-ragu ketika melihat temannya lebih mampu, dan ini membuat mereka enggan mencoba. Hal ini sesuai dengan (Windrawati et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kematangan emosi dan sosial berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca.



Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang menghambat kemampuan membaca peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor eksternal yang paling menonjol adalah lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah, bahkan ada yang sepenuhnya menyerahkan proses pembelajaran kepada guru di sekolah. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi anak untuk membaca di luar jam pelajaran. Sejalan dengan pendapat (DEWI, 2021), keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan literasi sejak dini, dan ketidakhadiran mereka dalam proses tersebut dapat memperburuk keterlambatan membaca.

b. Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, terutama pengaruh teman sebaya di sekolah, juga memainkan peran penting. Beberapa siswa yang belum lancar membaca merasa minder ketika melihat temannya sudah bisa membaca lancar. Rasa malu dan kurang percaya diri ini membuat mereka enggan mencoba, bahkan menolak saat diminta membaca di depan kelas. Namun, ada juga siswa yang menunjukkan semangat membaca karena termotivasi oleh teman sekelas yang sudah lancar. (Windrawati et al., 2020) menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti rasa percaya diri sangat memengaruhi keberhasilan membaca siswa.

c. Media dan Fasilitas Sekolah yang Terbatas

Keterbatasan media dan fasilitas membaca di sekolah juga menjadi hambatan. Guru menyampaikan bahwa perpustakaan sekolah belum dilengkapi dengan buku-buku khusus untuk pemula, dan media interaktif seperti gambar, permainan huruf, atau buku cerita bergambar masih sangat minim. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan tidak terstimulasi dengan baik dalam belajar membaca. Hal ini diperkuat oleh (Fithri, R et al., 2024) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dan menarik mampu meningkatkan minat dan efektivitas membaca pada siswa, terutama mereka yang berada pada tahap awal.

d. Keterbatasan Waktu Belajar Membaca di Sekolah

Keterbatasan waktu belajar membaca di sekolah menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum yang padat dan banyaknya mata pelajaran membuat waktu khusus untuk pembelajaran membaca menjadi terbatas. Guru hanya memiliki sedikit waktu untuk membimbing siswa yang belum bisa membaca, sehingga siswa dengan hambatan membaca tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, (Chasanah, et al., 2021) menekankan pentingnya strategi pembelajaran membaca yang kontekstual dan terintegrasi, serta perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua agar proses belajar tidak berhenti di sekolah saja.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Setelah membahas faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca peserta didik, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya, peneliti juga menemukan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dapat dilihat pada uraian berikut.



a. Memberikan Bimbingan Belajar

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan belajar secara khusus, terutama kepada siswa yang belum bisa membaca sama sekali. Guru menyarankan kepada orang tua agar mengantar anak lebih awal ke sekolah sehingga bisa diberikan waktu tambahan untuk belajar membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Upaya ini sejalan dengan teori (Jannah et al., 2022) yang menyebutkan bahwa bimbingan belajar khusus, media visual, dan pendekatan yang ramah anak dapat membantu mengatasi kesulitan membaca. Tidak hanya itu, guru juga melibatkan orang tua dengan memberikan saran agar mendampingi anak membaca di rumah, sebagaimana ditegaskan dalam teori (Dasra et al., 2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

b. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran Yang Tepat

Guru menyesuaikan metode pengajaran membaca dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk siswa yang belum bisa membaca, guru memulai dari pengenalan huruf menggunakan media kartu kata, kemudian berlanjut ke tahap mengeja kata dan kalimat sederhana. Guru memulai dari tahap dasar seperti pengenalan huruf menggunakan kartu kata, dilanjutkan dengan mengeja kata sederhana. Penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni et al., 2025) di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru menggunakan Metode yang cukup beragam. Dalam pembelajaran membaca, siswa diperkenalkan dengan huruf abjad menggunakan metode peragaan jari untuk membantu mereka mengingat bentuk huruf dengan lebih mudah. Metode dikte juga diterapkan untuk siswa yang sudah bisa membaca tetapi masih kesulitan menulis.

c. Pembuatan Bahan Ajar Sendiri

Metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, jenuh saat proses pembelajaran (Nurbaya Harahap et al., 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha menunjukkan kreativitas dengan membuat bahan ajar sendiri, mengingat fasilitas sekolah yang terbatas seperti perpustakaan dan buku bacaan pemula, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata bahwa kemampuan membaca siswa tidak semuanya berada pada tingkat yang sama.

d. Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan

Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman agar peserta didik tidak merasa tertekan dan lebih percaya diri untuk mencoba membaca di depan kelas. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak siswa membaca bersama di depan kelas untuk melatih kepercayaan diri serta meningkatkan kelancaran membaca. Setelah membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang isi bacaan, seperti siapa tokohnya dan apa yang terjadi dalam cerita, agar siswa juga terlatih dalam memahami isi bacaan, bukan hanya sekadar membaca teks. Pendekatan ini juga mengacu pada teori (Hilda Melani Purba et al., 2023) yang menyebutkan bahwa membaca harus mencakup aspek mekanis dan pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih mengalami berbagai hambatan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kurangnya minat, motivasi, dan kemampuan kognitif dasar sangat memengaruhi keterlambatan



perkembangan membaca, sementara faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan fasilitas sekolah, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif juga turut memperburuk keadaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian di kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa hambatan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi, keterbatasan penguasaan huruf dan kata, perbedaan kemampuan intelektual, serta rasa cemas atau kurang percaya diri. Faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas membaca di sekolah, dan strategi pembelajaran guru yang masih terbatas. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan intensif, menggunakan media sederhana, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bekerja sama dengan orang tua, menyarankan siswa datang lebih awal untuk bimbingan tambahan, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa, serta memberi penilaian sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Daftar Pustaka

- Anisah, R. W., Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(2), 230–243. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2page230-243>
- Ardelia Abidah Putri, Adrias Adrias, S. S. S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Dasra, N. A., & Yogyakarta, U. N. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengatasi*. 01, 20–25.
- DEWI, N. S. D. K. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*. 117. https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/190/NILUH_SRI_Diah_Kumala_Dewi_4516103070.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Elfita Sari, N., Radhiyatulfithri, R., & Salman, S. (2024). Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur'an Based On The Asy-Syafi'i Method According To Tajwid Science On The Al-Qur'an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District. *Kalijaga: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(4), 123–126. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i4.27>
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01–06. <https://doi.org/10.58169/saintek.v1i2.70>
- Faricha Uswatun Chasanah, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, D., & Rahayu, W. R. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 7. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Fithri, Radhiyatul, Khairunnisa, M., Sdn, D. I., & Binjai, P. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*



- pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 014 Pulau Binjai Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia digunakan oleh guru dalam mengajar . Salah satu upaya yang . 4.*
- Ga Riwu, E. E. N., & Melo, G. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Di Sd Negeri 5 Sabu Barat. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i1.9962>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Sdn Sukasari Ii Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786>
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *Finger : Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. <https://jsr.unha.ac.id/index.php/Finger>
- L, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Jurnal basicedu. *Research & Learning in Elementary Educational*, 5(4), 2611–2616.
- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Retariandalas. (2017). Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 7(2), 190–197.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusydiah Evi Fatimatur. (2016). Program Literasi Efektif Untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary School (JIES)*, 1(1), 9. <https://jurnalfk.uinsa.ac.id/index.php/jies/article/download/1036/476/3438>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>



- Sakban, NauraAzifa, Nursyafna, WindaSugiarti, I. (2024). Administrasi Pendidikan Islam Bidang Kurikulum MI. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i2.1064>
- Swastika, B. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Kereta Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD. *Borobudur Educational Review*, 1(02), 30–35. <https://doi.org/10.31603/bedr.5684>
- Syajida Nur, Nadila Ahyadi, Alfina, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 13.
- Wahyuni, Y. S., Riau, U. M., Riau, U. M., Luthfiyyah, S., Riau, U. M., Jasmin, A. A., Riau, U. M., Sa, N., & Riau, U. M. (2025). *Jurnal Menara Pengabdian Pembinaan Privat Baca dan Iqra ' oleh Mahasiswa PLP PGMI UMRI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. 5(1), 28–35.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Zamzami Zulfa, Salman Salman, & Deprizon Deprizon. (2024). Efektivitas Metode Iqra' dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 23–31. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.86>